

Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Pendekatan *Open Ended Problem*
Pada Siswa Kelas III SDN 4 Gambiran Kecamatan Gambiran Kabupaten
Banyuwangi Tahun Pelajaran 2013/2014
(The Improvement of Speaking Skills Through The Open Ended Problems in
The Third Grade Students of SDN 4 Gambiran Gambiran District of
Banyuwangi Regency Academic Year 2013/2014)

Risma Dessita Sulistyaning Ari, Suhartiningsih, Khutobah
 Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)
 Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
 E-mail: @yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 4 Gambiran Banyuwangi dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III dalam memberikan tanggapan melalui pendekatan *open ended problem*. Permasalahan yang menjadi latar belakang diadakannya penelitian ini adalah rendahnya keterampilan berbicara siswa meliputi kurangnya penguasaan kosakata Bahasa Indonesia dan keberanian siswa, serta penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian terdiri atas 39 siswa. Pengumpulan data penelitian menggunakan metode observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Pelaksanaan penelitian melalui pendekatan *open ended problem* selama dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas III SDN 4 Gambiran Banyuwangi. Peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas III sebesar 20,8%, yang semula pada siklus I 64,2% menjadi 85% pada siklus 2. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *open ended problem* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III SDN 4 Gambiran Banyuwangi.

Kata Kunci: keterampilan berbicara, pendekatan *open ended problem*

Abstract

This research was carried out on SDN 4 Gambiran Banyuwangi for the purpose improve speaking skill in the third grade student provide feedback through an open -ended approach to the problem. The problems into the background convention of this research is is the lack of speaking skills of students include lack of indonesian vocabulary students and courage , as well as a method of learning less innovative. Type this research is classroom action research consists of 39 students subject of study. Data collection research using the method of observation, interviews, tests, and documentation. Implementation of research using open ended approach for two cycles. The results showed that an improved in speaking skill in the third grade students SDN 4 Gambiran Banyuwangi. Improved speaking skill third grade student by 20,8%, which was originally in the first cycle of 64,2% to 85% in cycle 2. Based on the above explanation can conclude that using of open ended problem approach can improve speaking skill gthird grade students SDN 4 Gambiran Banyuwangi.

Keywords: speaking skill, open ended problem approach

Pendahuluan

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tahun 2006 untuk tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar baik secara lisan maupun tulis. Selain itu, pembelajaran Bahasa Indonesia juga menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Berbicara merupakan keterampilan berbahasa lisan yaitu menyampaikan pesan dengan mengucapkan bunyi-bunyi

bahasa yang memiliki makna. Tujuan utama berbicara yaitu untuk mengutarakan atau mengekspresikan pikiran, gagasan, atau perasaan secara lisan sehingga pesan dapat dipahami oleh lawan bicara. Kegiatan berbicara di Sekolah Dasar dapat berupa kegiatan bercerita atau menjelaskan, memberikan tanggapan, perkenalan diri, diskusi, percakapan, wawancara, pidato, bertelepon, berbalas pantun, menyampaikan sambutan, pesan, pengalaman, serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan melisankan hasil sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun, dan drama anak. Khususnya di kelas III pada kompetensi dasar memberikan tanggapan sederhana tentang cerita pengalaman teman yang

didengarnya, diharapkan siswa mampu memberikan tanggapan sederhana. Tanggapan tersebut bisa berupa pendapat, kritik, saran, ataupun cara penyelesaiannya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SDN 4 Gambiran Banyuwangi pada tanggal 19 Januari 2014, didapatkan hasil bahwa keterampilan berbicara siswa kelas III belum optimal. Rendahnya keterampilan berbicara siswa diantaranya: 1) siswa kurang memiliki keberanian dalam memberikan tanggapan, 2) kurangnya penguasaan siswa dalam kosa kata Bahasa Indonesia, dan 3) metode yang digunakan dalam pembelajaran kurang bervariasi. Hasil observasi pada siswa kelas III SDN 4 Gambiran menunjukkan bahwa dari 39 siswa, hanya 17 siswa (43,6%) yang tuntas belajar sesuai KKM yaitu ≥ 65 , sedangkan 22 siswa (56,4%) tidak tuntas belajar.

Oleh karena itu, dibutuhkan suatu upaya untuk menumbuhkan keberanian siswa serta memperkaya kosa kata Bahasa Indonesia siswa dalam memberikan tanggapan. Salah satu upaya untuk menyelesaikan permasalahan tersebut yaitu dengan penerapan pendekatan open ended problem.

Pendekatan Open Ended Problem adalah pendekatan pembelajaran yang menyajikan suatu permasalahan yang memiliki penyelesaian atau jawaban akhir yang benar lebih dari satu. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman menemukan, mengenali, dan menyelesaikan masalah dengan beberapa teknik (Hobri, 2009:81). Dipilihnya pendekatan ini karena dipandang mampu mengajak siswa untuk berbicara. Dengan diberikannya permasalahan terbuka, maka siswa memiliki pendapat yang berbeda-beda terhadap penyelesaian masalah tersebut, sehingga siswa akan lebih berani berbicara jika dia memiliki modal tentang apa yang ingin mereka sampaikan sesuai pendapatnya masing-masing.

Permasalahan yang kita berikan dapat bersumber dari lingkungan sekitar siswa, karena lingkungan merupakan sesuatu yang paling dekat dengan siswa, sudah dikenal dalam kehidupannya sehari-hari. Dengan demikian, apabila guru mengajak mereka untuk mencermatinya tentu sudah ada modal minat dan motivasi mereka untuk berbicara tentang apa yang telah diamati. Selain itu lingkungan merupakan sumber belajar yang sangat kaya dan tempat nyata kehidupan anak. Pengajaran bahasa memang sebaiknya tidak terpisahkan dari lingkungan sekitar, baik lingkungan fisik, maupun lingkungan sosial budaya.

Berdasarkan paparan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Pendekatan *Open Ended Problem* Pada Siswa Kelas III SDN 4 Gambiran Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2013/2014".

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SDN 4 Gambiran Banyuwangi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 4 Gambiran Kabupaten Banyuwangi tahun pelajaran 2013/2014. Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, metode wawancara, metode tes, dan metode dokumentasi. Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis data

kualitatif. Langkah-langkah analisis data kualitatif adalah sebagai berikut: a) Pemberian skor terhadap aspek-aspek keterampilan berbicara siswa setelah diterapkan pendekatan *open ended problem*. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan tanda centang (\checkmark) pada setiap aspek yang diamati ketika siswa menyampaikan tanggapannya dalam menyelesaikan permasalahan terbuka.

Tabel 3.1 Pedoman penilaian keterampilan berbicara

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai												Total Skor						
		Aspek Kebahasaan						Aspek Non Kebahasaan												
		Pemilihan kata			Ketepatan Ucapan			Kelancaran			Keberanian				Kenyaringan			Gerak-gerik/mimik		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3		1	2	3	1	2	3
1																				
2																				
3																				
4																				
5																				
dst																				

Adapun kriteria pengisian lembar pedoman penilaian keterampilan berbicara menjelaskan petunjuk penggunaan alat sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kriteria pemberian skor keterampilan berbicara

Aspek Penilaian	Skor	Kriteria
Pemilihan Kata	3	Kata-kata yang digunakan sudah tepat dan jelas
	2	Kata-kata yang digunakan ada yang belum tepat dan kurang jelas
	1	Kata-kata yang digunakan tidak tepat dan tidak jelas
Ketepatan Ucapan	3	Ucapan suku kata dan kata dengan tepat
	2	Ucapan suku kata dan kata kadang-kadang tidak tepat dan tidak jelas
	1	Ucapan suku kata dan kata tidak tepat, tidak jelas
Kelancaran	3	Cara bicara lancar, tanpa tersendat-sendat, kecepatan berbicara tepat
	2	Cara bicara cukup lancar, sedikit tersendat-sendat, kecepatan berbicara kurang tepat
	1	Cara bicara tidak lancar,

		tersendat-sendat, kecepatan berbicara terlalu cepat/lambat
Keberanian	3	Berbicara dengan percaya diri, tanpa ragu-ragu atau takut salah
	2	Berbicara kurang percaya diri, agak ragu-ragu atau takut salah
	1	Berbicara tidak percaya diri, ragu-ragu dan takut salah
Kenyaringan	3	Suara terdengar jelas ke seluruh siswa di dalam kelas
	2	Suara terdengar jelas hanya sampai ke bangku tengah
	1	Suara tidak terdengar jelas ke hampir seluruh siswa di dalam kelas, lirih
Gerak-gerak/mimik	3	Gerak wajar, tenang, mimik sesuai, pandangan fokus pada pendengar
	2	Gerak kurang wajar, kurang tenang, mimik kurang sesuai, pandangan kurang fokus pada pendengar
	1	Gerak tidak wajar, gelisah, mimik tidak sesuai, pandangan tidak fokus pada pendengar

		klus	(T/BT)	1	(T/BT)	2	(T/BT)	(M/TM)

Keterangan:
 T = tuntas
 BT = belum tuntas
 M = meningkat
 TM = tidak meningkat

Hasil dan Pembahasan

Penelitian dilakukan pada siswa kelas III SDN 4 Gambiran Banyuwangi tahun pelajaran 2013/2014. Tujuan penelitian ini yaitu meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III SDN 4 Gambiran Banyuwangi tahun pelajaran 2013/2014 melalui penerapan pendekatan *open ended problem*. Penelitian ini terdiri atas tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II.

Keterampilan berbicara prasiklus merupakan keterampilan berbicara siswa III SDN 4 Gambiran Banyuwangi sebelum diterapkan pendekatan *open ended problem*. Sebanyak 39 siswa mengikuti pembelajaran pada tahap prasiklus. Berdasarkan pedoman penilaian yang telah disusun, aspek kebahasaan yang dinilai saat siswa berbicara yaitu pemilihan kata dan ketepatan ucapan. Aspek nonkebahasaan yang dinilai yaitu kelancaran, keberanian, kenyaringan, dan gerak-gerak atau mimik saat berbicara.

Pada tes prasiklus, keterampilan berbicara siswa masih perlu diperbaiki karena aspek-aspek berbicara yang dimiliki siswa masih kurang. Saat memberikan tanggapan, siswa cenderung mengacu pada teks yang dibuatnya atau kadangkala menghafal, bukan memahami. Ketika satu atau dua kata yang dihapalnya terlupa maka siswa menjadi bingung, mengulang kata atau kalimat yang telah diucapkan. Sikap ragu dan takut salah juga menyebabkan beberapa siswa menjadi teragap saat memberikan tanggapan sehingga mengurangi skor kelancarannya. Keberanian siswa masih sangat kurang. Sementara itu, pemilihan kata dan ketepatan pengucapannya juga belum tepat. Berikut hasil penilaian aspek keterampilan berbicara siswa kelas III pada tahap prasiklus:

b. Total skor keterampilan berbicara siswa sesudah penerapan pendekatan open ended problem diubah menjadi nilai dengan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

NP = nilai yang dicari

R = skor siswa

SM = skor maksimum

100% = bilangan tetap (Purwanto, 1990:102)

c. Setelah didapatkan nilai untuk setiap siswa, dapat diketahui persentase hasil belajar secara klasikal dengan perhitungan sebagai berikut:

$$Pb = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

Pb = persentase ketuntasan belajar siswa

n = jumlah siswa yang tuntas belajar

N = jumlah siswa seluruhnya

Menurut Masyhud (2012:195) adapun kriteria persentase hasil belajar siswa dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3.3 Kriteria ketuntasan hasil belajar siswa

Presentase	Kategori Hasil Belajar Siswa
80% - 100%	Sangat baik
70% - 79%	Baik
60% - 69%	Cukup
50% - 59%	Kurang baik
0%-49%	Sangat kurang baik

Tabel 3.4 Perkembangan keterampilan memberikan tanggapan permasalahan terbuka

No	Nama Siswa	Nilai Siswa						Ket
		Prasi	Kriteria	Siklus	Kriteria	Siklus	Kriteria	

Tabel 4.1 Penilaian aspek keterampilan berbicara prasiklus

Aspek yang dinilai		Persentase penguasaan (%)
Kebahasaan	Pemilihan kata	58,1
	Ketepatan ucapan	55,6
Non Kebahasaan	Kelancaran	54,7
	Keberanian	53,8
	Kenyaringan	53,8
	Gerak-gerak/mimik	57,2

Tabel 4.2 Ketuntasan keterampilan berbicara prasiklus

Ketuntasan Siswa	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Siswa tuntas (nilai \geq 65)	17	43,6
Siswa tidak tuntas (nilai $<$ 65)	22	56,4
Jumlah	39	10

Dari tabel 4.2 di atas, dapat dilihat bahwa siswa yang tidak mencapai ketuntasan hasil belajar sebanyak 22 siswa (56,4%), sedangkan siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar sebanyak 17 siswa (43,6%). Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa keterampilan berbicara memberikan tanggapan pada siswa kelas III SDN 4 Gambiran Banyuwangi masih rendah. Oleh karena itu, diperlukan tindakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara menyampaikan tanggapan siswa kelas III, yaitu dengan penerapan pendekatan open ended problem.

Penerapan pendekatan open ended problem dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III SDN 4 Gambiran dilaksanakan 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 2x pertemuan. Siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 21-22 April 2014. Secara umum pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 berjalan dengan baik meskipun masih ada kekurangan dari beberapa aspek. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada siklus 1, guru belum sepenuhnya dapat menguasai kelas dan guru tidak menjelaskan bagaimana proses pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari itu. Hal ini membuat siswa merasa bingung dalam mengikuti proses pembelajaran. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus 1 menunjukkan bahwa siswa belum semuanya memperhatikan apersepsi yang diberikan guru dan siswa masih saling tunjuk ketika diminta untuk memberikan tanggapan di depan kelas.

Adapun hasil keterampilan berbicara pada siklus I sebagai berikut:

Tabel 4.3 Penilaian aspek keterampilan berbicara siklus I

Aspek yang dinilai		Persentase penguasaan (%)
Kebahasaan	Pemilihan kata	78,6
	Ketepatan ucapan	72,6
Non Kebahasaan	Kelancaran	70
	Keberanian	72,6
	Kenyaringan	70
	Gerak-gerak/mimik	68,4

Tabel 4.4 Ketuntasan keterampilan berbicara siklus I

Ketuntasan Siswa	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Siswa tuntas (nilai \geq 65)	25	64,2
Siswa tidak tuntas (nilai $<$ 65)	14	35,8
Jumlah	39	100

Jumlah siswa yang mengikuti tes keterampilan berbicara siklus I yaitu 39 siswa dengan 25 siswa (64,2%) mencapai ketuntasan, sedangkan sebanyak 14 siswa (35,8%) belum mencapai ketuntasan. Pada tahap prasiklus, siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 17 siswa, sedangkan pada

siklus 1 mengalami peningkatan menjadi 25 siswa. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa penerapan pendekatan open ended problem dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa, namun belum maksimal, sehingga perlu dilaksanakan siklus 2.

Siklus II terdiri atas dua pertemuan yaitu pertemuan pertama pada tanggal 28 April 2014 dan pertemuan kedua pada tanggal 29 April 2013. Perbaikan untuk pelaksanaan siklus II yaitu guru harus lebih jelas dalam memberikan contoh tanggapan dan bagaimana proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, harus lebih bisa mengkondisikan kelas agar semua siswa tetap aktif mengikuti pembelajaran hingga selesai, perlu digunakan *reward* untuk meningkatkan keberanian siswa dalam menyampaikan tanggapan, dan guru menjelaskan kriteria yang dijadikan aspek penilaian tes keterampilan berbicara, serta pengaturan giliran maju sepenuhnya diberikan kebebasan pada siswa, sehingga guru tidak menunjuk siswa.

Aspek-aspek yang kurang pada siklus 1 sudah dilakukan pada siklus 2. Guru telah melaksanakan setiap tahap pembelajaran dengan sangat baik. Selain menjelaskan dan memberikan contoh memberikan tanggapan yang baik, guru juga menjelaskan kriteria penilaian sehingga siswa mengetahui apa saja yang dinilai saat berbicara. Dengan demikian, siswa dapat menampilkan keterampilan berbicara dengan lebih baik. Pemberian *reward* yang dilakukan guru membuat siswa menjadi lebih antusias dalam belajar. Antusiasme siswa dalam belajar mempengaruhi keterampilan berbicara siswa menjadi lebih baik.

Pada siklus 2 pertemuan pertama, siswa sudah dapat mengikuti pembelajaran dengan pendekatan *open ended problem* dengan baik walaupun beberapa siswa masih malu saat menyampaikan tanggapan. Saat diminta untuk berdiskusi, siswa segera dapat melakukan diskusi dengan baik. Siswa sudah mau melibatkan diri secara aktif dalam pembelajaran dengan melakukan diskusi, berebut untuk segera maju menyampaikan tanggapan, memperhatikan teman lainnya yang sedang berbicara di depan, membuat kesimpulan, dan memberikan refleksi atas pembelajaran yang telah dilakukan.

Pada siklus II pertemuan kedua, siswa tidak lagi malu dan saling tunjuk ketika diminta menyampaikan tanggapan. Siswa berebut untuk mendapat giliran awal memberikan tanggapan di depan kelas. Sebelumnya, guru menjelaskan bahwa siswa mendapatkan nilai yang baik apabila berani maju tanpa ditunjuk. Hal ini memotivasi dan membangkitkan keberanian siswa untuk menyampaikan tanggapan. Pada akhir siklus II, keterampilan berbicara siswa dapat dikatakan telah meningkat. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai keterampilan berbicara pada siklus I dan II serta peningkatan penguasaan setiap aspek yang menjadi kriteria penilaian berbicara. Hasil tes keterampilan berbicara siswa pada siklus 2 dapat ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Penilaian aspek keterampilan berbicara siklus II

Aspek yang dinilai		Persentase penguasaan (%)
Kebahasaan	Pemilihan kata	84,6

	Ketepatan ucapan	77,8
Non Kebahasaan	Kelancaran	76,9
	Keberanian	94,8
	Kenyaringan	76,1
	Gerak-gerak/mimik	74,4

Penguasaan siswa terhadap aspek-aspek penilaian pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I. Berdasarkan tabel 4.5 di atas, diketahui bahwa rata-rata siswa sudah mampu memilih kata dengan baik dengan perolehan persentase 84,6% (peningkatan sebesar 6%) dan ketepatan ucapan yaitu 77,8% (peningkatan sebesar 5,2%). Kelancaran berbicara siswa rata-rata sebesar 76,9% (peningkatan sebesar 6,9%), keberanian 94,8% (peningkatan sebesar 22,2%), kenyaringan 76,1% (peningkatan sebesar 6,1%), dan gerak-gerak atau mimik 74,4% (peningkatan sebesar 6%). Pada siklus II, penguasaan siswa terhadap aspek keberanian mendapatkan persentase tertinggi.

Tabel 4.6 Ketuntasan keterampilan berbicara siklus II

Ketuntasan Siswa	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Siswa tuntas (nilai ≥ 65)	33	85
Siswa tidak tuntas (nilai < 65)	6	15
Jumlah	39	100

Berdasarkan tabel tersebut, jumlah siswa yang mengikuti tes berbicara adalah 39 siswa. Sebanyak 85% atau 33 dari 39 siswa telah mencapai standar ketuntasan minimal, sedangkan 15% lainnya atau 6 siswa belum mencapai ketuntasan. Dari hasil

tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa kelas III telah mencapai standar ketuntasan belajar secara klasikal yang ditentukan yaitu 75%.

Perkembangan keterampilan berbicara siswa dalam memberikan tanggapan dapat dilihat dari persentase penguasaan aspek keterampilan berbicara siswa dan ketuntasan siswa pada tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II. Berikut tabel penguasaan aspek keterampilan berbicara siswa.

Tabel 4.7 Penguasaan aspek keterampilan berbicara siswa tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II

Aspek yang dinilai		Persentase penguasaan (%)		
		Prasiklus	Siklus 1	Siklus 2
Kebahasaan	Pemilihan kata	58,1	78,6	84,6
	Ketepatan ucapan	55,6	72,6	77,8
Non Kebahasaan	Kelancaran	54,7	70	76,9
	Keberanian	53,8	72,6	94,8
	Kenyaringan	53,8	70	76,1

	Gerak-gerak/mimik	57,2	68,4	74,4
Total Skor		333,2	432,2	484,6
Rata-rata		55,5	72	80,8

Kriteria yang dijadikan aspek penilaian dalam keterampilan berbicara memberikan tanggapan permasalahan terbuka yaitu pemilihan kata, ketepatan ucapan, kelancaran, keberanian, kenyaringan, dan gerak-gerak atau mimik. Penguasaan siswa terhadap aspek-aspek tersebut meningkat setelah diterapkan pendekatan open ended problem. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata penguasaan aspek keterampilan berbicara siswa. Rata-rata pada prasiklus sebesar 55,5% dan pada siklus I meningkat sebesar 16,5% sehingga menjadi 72%. Pada siklus II terjadi peningkatan 8,8% dari siklus I, sehingga menjadi 80,8%. Sementara itu, skor untuk setiap aspek selalu meningkat dari tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II.

Tabel 4.8 Ketuntasan keterampilan berbicara siswa tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II

Kategori ketuntasan	Prasiklus		Siklus 1		Siklus 2	
	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Siswa tuntas (nilai ≥ 65)	17	43,6	25	64,2	33	85
Siswa tidak tuntas (nilai < 65)	22	56,4	14	35,8	6	15
Total	39	100	39	100	39	100

Berdasarkan standar ketuntasan minimal SDN 4 Gambiran Banyuwangi untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, siswa dikatakan mencapai ketuntasan apabila mencapai nilai ≥ 65 dan siswa dikatakan tidak tuntas apabila nilai < 65 . Secara klasikal, suatu kelas dikatakan mencapai ketuntasan apabila mencapai persentase ≥ 75 dan kelas dikatakan tidak tuntas apabila nilai < 75 . Data pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan berbicara siswa pada siklus I dan siklus II. Peningkatan sebesar 20,6% terjadi dari tahap prasiklus ke siklus I, yaitu dari 43,6% menjadi 64,2%. Pada siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 20,8%, yaitu dari 64,2% menjadi 85%. Sementara itu, jumlah siswa yang tidak tuntas berkurang dari 56,4% (prasiklus) menjadi 35,8% (siklus I) dan 15% (siklus II). Hal ini berarti bahwa penerapan pendekatan open ended problem dapat meningkatkan keterampilan berbicara memberikan tanggapan pada siswa kelas III SDN 4 Gambiran Banyuwangi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan pendekatan open ended problem, keterampilan berbicara siswa kelas III SDN 4 Gambiran Banyuwangi tahun pelajaran 2013/2014 dapat meningkat.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: a) Penerapan pendekatan

open ended problem yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III SDN 4 Gambiran Banyuwangi tahun pelajaran 2013/2014 dilakukan dengan 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri atas 2 pertemuan. Pertemuan pertama sebagai latihan siswa dalam keterampilan berbicara, sedangkan pertemuan kedua digunakan sebagai tes akhir siklus. Setiap pertemuan dilaksanakan melalui tahap orientasi, pembekalan dan/atau penyajian masalah terbuka, pengerjaan masalah terbuka secara individu, diskusi kelompok tentang masalah terbuka, presentasi hasil diskusi kelompok, dan penutup, b) Peningkatan keterampilan berbicara siswa Kelas III SDN 4 Gambiran Banyuwangi tahun pelajaran 2013/2014 setelah diterapkan pendekatan *open ended problem* dapat diketahui dari rata-rata penguasaan aspek keterampilan berbicara siswa. Rata-rata pada prasiklus sebesar 55,5% dan pada siklus I meningkat sebesar 16,5% sehingga menjadi 72%. Pada siklus II terjadi peningkatan 8,8% dari siklus I, sehingga menjadi 80,8%. Pada siklus I, siswa yang mencapai ketuntasan sebesar 64,2% dan mengalami peningkatan sebesar 20,8% pada siklus II, sehingga jumlah siswa yang mencapai ketuntasan menjadi 85%.

Adapun saran yang dapat dikemukakan sehubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut: a) bagi guru, diharapkan dapat menggunakan pendekatan *open ended problem* sebagai pendekatan pembelajaran alternatif, khususnya dalam pelajaran Bahasa Indonesia pada keterampilan berbicara, b) bagi siswa, diharapkan keterampilan berbicara siswa menjadi lebih baik dalam kegiatan pembelajaran, c) bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini untuk menemukan hasil baru dan inovasi-inovasi yang baru pula yang mengarah pada kebaikan hingga akhirnya dapat bermanfaat bagi banyak orang.

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan diatas, saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut.

a. Guru sekolah dasar setidaknya dapat mengembangkan penggunaan media untuk mengembangkan minat siswa, khususnya dalam bidang menulis. Dikarenakan menulis merupakan keterampilan yang sangat kompleks, membutuhkan waktu dan latihan. Media buku curhat merupakan media yang sederhana namun dapat dimanfaatkan sebagai latihan untuk menulis.

b. Bagi para peneliti agar dapat mengembangkan media buku curhat untuk penelitian lain, sehingga dapat menjadikan keterampilan menulis sebagai suatu kegiatan yang menyenangkan.

Daftar Pustaka

- [1] Masyhud, S. 2012. Metode Penelitian Pendidikan. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan Guru.
- [2] Purwanto, Ngalm. 1990. Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Jakarta: Roda Pembangunan.
- [3] Hobri. 2009. Model-Model Pembelajaran Inovatif. Jember: Pesona Surya Milenia.
- [4] Muslich, M. 2012. *Melaksanakan PTK itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.